

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu penyakit kekurangan sel darah merah (WHO, 2011). Ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin ibu kurang dari 11g/dl pada trimester satu dan tiga, serta kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Anemia pada ibu hamil disebut “*potential danger to mother child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Astutik dan Ertina, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada setiap waktu pada masa kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi pada saat kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama (Atikah Proverawati, 2018).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2010, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia terdapat peningkatan dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018). Penyebaran jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 5-24 tahun yaitu sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7% usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37%. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Prevalensi anemia dalam kehamilan di kabupaten Tulang Bawang sebesar 30% dari antara seluruh ibu hamil anemia di kabupaten lain. Jika ibu hamil mengalami anemia akan sangat berbahaya waktu hamil dan melahirkan. Perempuan dengan anemia sangat berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (kurang dari 2,5 kg). selain

itu anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu maupun bayi pada waktu persalinan. (Dinkes Tulang Bawang 2018)

Anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh kekurangan zat besi disebut dengan anemia zat besi. Anemia zat besi memang biasa terjadi pada ibu hamil, wanita menyusui dan wanita usia subur. Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil memperoleh TTD ≥ 90 butir, hanya 38,1% nya yang mengkonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengkonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengkonsumsi TTD sesuai anjuran. Di provinsi Lampung sendiri target untuk ibu hamil mendapatkan TTD yaitu sebesar 95%. (Dinkes Prov Lampung. 2018).

Akibat anemia pada ibu hamil yaitu salah satunya kematian ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah angka kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas. AKI merupakan salah satu indikator yang tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Selain itu juga anemia pada ibu hamil juga mengakibatkan pendarahan pada saat melahirkan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar yang ada di Indonesia baik masalah medik maupun non medik. Faktor non medik yaitu faktor pendidikan ibu, ekonomi keluarga, lingkungan hidup dan perilaku. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang menyebabkan kematian ibu (Sawarno Prawira Harja, 2018).

Anemia sangat besar pengaruhnya pada saat kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6$ g/dl), mola hidatidosa (pendarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini. Anemia juga dapat berpengaruh dan menimbulkan bahaya saat persalinan yaitu terdapat gangguan kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala kedua berlangsung lama sehingga dapat menyebabkan kelelahan dan sering memerlukan tindakan operasi sesar, pada kala ketiga kala uri dapat diikuti oleh retensio plasenta atau pendarahan postpartum karena atonia uteri, kala keempat

dapat terjadi pendarahan postpartum sekunder atonia uteri. Anemia pada kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepan.

Anemia pada ibu hamil bukan tanpa resiko menurut penelitian, tingginya angka kematian ibu berkaitan dengan anemia. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, angka premature, berat badan bayi lagi rendah, dan angka kematian perinatal meningkat.

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil itu sendiri kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Pada dasarnya, semua zat gizi mengalami peningkatan kebutuhan namun yang seringkali kekurangan adalah energy, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan zat besi ibu hamil sangat penting, maka jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2009).

Faktor-faktor penyebab utama anemia adalah gizi dan infeksi. Faktor gizi yang berkontribusi terhadap anemia adalah kekurangan zat besi. Hal ini karena konsumsi makanan yang monoton, dan kaya akan zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga zat besi tidak dapat dimanfaatkan oleh tubuh dengan baik (Kemenkes, 2016). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015), Faktor yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka anemia pada ibu hamil antara lain yaitu umur ibu hamil, tingkat pendidikan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Yanti, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla (Yogyakarta, 2017) responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Vincent

Boima (Semarang, 2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pengobatan anemia. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian, dari total responden yang berpendidikan tinggi sebanyak (70,9%), responden patuh (29,1%), responden tidak patuh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Vincent Boima (Semarang, 2015), pada penelitian ini juga ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi akan lebih patuh (85%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiwit (Yogyakarta, 2012). Pada ibu hamil menyebutkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 40 responden (71,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden memang memiliki kesibukan mengurus rumah tangga, sehingga ibu hamil lebih banyak waktu untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan di puskesmas.

Berdasarkan masalah yang ada dan belum pernah dilakukan penelitian di desa tersebut maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik ibu hamil di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang. Adapun penyebab anemia pada ibu hamil di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: status pendidikan, usia ibu, status gizi, kepatuhan konsumsi TTD, asupan zat besi, maka permasalahan yang dapat ditentukan adalah: Bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran tingkat anemia pada ibu hamil di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang

- b. Mengetahui karakteristik (usia, status pendidikan, pengetahuan, status gizi) ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang
- c. Mengetahui kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang
- d. Mengetahui asupan zat besi pada ibu hamil anemia di puskesmas Makartitama kabupaten Tulang Bawang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan di Puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kajian kepatuhan ibu hamil penderita anemia di puskesmas Makartitama, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas Makartitama
- b. Bagi pemerintah, peneliti ini diharapkan memberi gambaran kajian kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD bagi ibu hamil yang menderita anemia, dan penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi tentang kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk selanjutnya
- c. Bagi tokoh masyarakat, penelitian ini diharapkan memberi gambaran kajian kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD dan memberi motivasi kepada ibu hamil dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang gambaran karakteristik ibu hamil anemia di Puskesmas Makartitama Kabupaten Tulang Bawang. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran ibu hamil anemia, faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil. Pengambilan data ini dilakukan

pada bulan Desember 2021, variabel yang diteliti adalah karakteristik, dan asupan zat besi.